

PENYULUHAN TENTANG PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DARI LIDAH BUAYA

Counseling On Making Dish Soap From Aloe Vera

Ferika Indrasari^{1*}
Eleonora Maryeta Toyo¹
Ayu Ina Solichah¹
Sri Suwarni¹
Anggita Suci
Widiyaningrum¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi
Nusaputera, Semarang, Jawa
Tengah

*email:
ferikaindrasari89@gmail.com

Abstrak

Sabun cuci piring merupakan pembersih yang dibuat dengan reaksi kimia antara kalium atau natrium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani. Permasalahan yang sering terjadi pada sabun cuci piring adalah adanya Dermatitis Kontak Iritan yang merupakan efek sitotoksik pada kulit berupa reaksi peradangan non imunologik melalui jalur eksogen ataupun endogen yang berkontak langsung dengan tubuh. Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman serba guna untuk kesehatan. Karena memiliki banyak manfaat dan khasiat bagi kehidupan manusia maka tanaman ini mendapatkan julukan tanaman ajaib. Komposisi serat pangan dalam tanaman lidah buaya antara lain meliputi, selulosa, substansi pektat, lignin dan mannan. Tujuan kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang cara pembuatan sabun cuci piring dari lidah buaya. Metode: pengukuran pengetahuan awal dan akhir dengan mengisi kuisioner, untuk penyuluhannya dilakukan dengan ceramah/presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan telah berjalan sesuai rencana dan berhasil dengan baik. Hasil evaluasi sebelum (*pretest*) dan sesudah penyuluhan (*post-test*), terlihat bahwa nilai signifikansinya 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan bagi responden setelah diadakan kegiatan penyuluhan.

Kata Kunci:

penyuluhan
sabun cuci piring
lidah buaya

Keywords:

extension
dish soap
aloe vera

Abstract

Dish soap is a cleaner made by a chemical reaction between potassium or sodium with fatty acids from vegetable oils or animal fats. The problem that often occurs in dish soap is the presence of Irritant Contact Dermatitis which is a cytotoxic effect on the skin in the form of a non-immunologic inflammatory reaction through exogenous and endogenous pathways that come into direct contact with the body. Aloe vera (Aloe vera) is a versatile plant for health. Because it has many benefits and properties for human life, this plant gets the nickname of a miracle plant. The composition of food fiber in aloe vera plants includes, among others, cellulose, pectic substances, lignin and mannan. Objective: to provide knowledge about how to make dish soap from aloe vera. Methods: measurement of initial and final knowledge by filling out a questionnaire, for counseling is done by lecture/presentation, discussion, and question and answer. Results: the counseling carried out has gone according to plan and succeeded well. The evaluation results before (pretest) and after counseling (post-test), showed that the significance value was 0.000 (<0.05). This shows that there is an increase in knowledge for respondents after the counseling activities.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submitte: 24-01-2024

Accepted: 27-01-2024

Published: 01-02-2024

PENDAHULUAN

Sabun cuci piring merupakan pembersih yang dibuat dengan reaksi kimia antara kalium atau natrium dengan asam lemak dari minyak nabati atau lemak hewani (Qisti,

2019). Sabun dapat berwujud padat atau cair. Sabun cair lebih diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan sabun padat, karena penggunaannya yang lebih praktis, lebih hemat, mudah dibawa dan mudah disimpan (Apgar,

2010). Permasalahan yang sering terjadi pada sabun cuci piring adalah adanya Dermatitis Kontak Iritan yang merupakan efek sitotoksik pada kulit berupa reaksi peradangan non imunologik melalui jalur eksogen ataupun endogen yang berkontak langsung dengan tubuh. Dermatitis Kontak Iritan dapat terjadi akibat dari pemaparan zat-zat kimia pada bahan sabun dengan gejala berupa iritasi, gatal-gatal, kulit kering, pecah-pecah, dan kemerahmerahan (Nofiyanti, 2017). Zat kimia sabun yang keras akan menyebabkan peradangan pada kulit, sehingga perlu bahan-bahan alami seperti gel lidah buaya (Putra dkk., 2019). Penambahan bahan alami yang aman bagi kesehatan pada sabun cuci piring perlu dilakukan, seperti penambahan gel lidah buaya dan strawberry hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh positif terhadap sabun cuci piring yang dihasilkan. Pengaruh positif tersebut antara lain memberikan kesan halus, kesan lembut, melembabkan kulit dan memiliki aktivitas antibakteri bila digunakan. Berdasarkan peneliti sebelumnya proses pemanfaatan gel lidah buaya sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun cair pencuci piring telah dilakukan pada skala laboratorium oleh Putra dkk., (2019) dengan hasil penambahan gel lidah buaya pada pembuatan sabun cair memberikan pengaruh nyata terhadap karakteristik sabun cair yang dihasilkan. Produk terbaik berdasarkan uji sensori sabun cair pada penambahan gel lidah buaya 6%. Selain menggunakan gel lidah buaya, dalam pembuatan sabun cair pencuci piring ini juga menggunakan strawberry sebagai pewangi. Buah strawberry (*Fragaria x ananassa*) merupakan tumbuhan yang berasal dari famili *Rosaideae*, yang memiliki kandungan fitokimia yang tinggi kaya akan pigmen antosianin dan mengandung antioksidan tinggi. Penuaan dini adalah proses penuaan kulit yang lebih cepat dari seharusnya. Hal ini biasanya disebabkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut maka peranan antioksidan sangat penting dalam mencegah efek dari radikal bebas. Sabun cair cuci piring tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer, karena kebutuhan primer seperti

sandang, pangan, dan papan merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari sehingga pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Saat ini, kebutuhan sabun cair pencuci piring meningkat, karena mempunyai daya bersih lebih baik. Bahkan sekarang sudah banyak tersedia berbagai macam merk dan varian aroma yang bisa dipilih sesuai kebutuhan rumah tangga. Peningkatan kesadaran masyarakat sangat penting untuk upaya peningkatan dukungan terhadap keberhasilan peningkatan stamina fisik warga. Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang mungkin muncul adalah pemanfaatan bahan alami oleh masyarakat belum optimal karena pemahaman masyarakat tentang tanaman lidah buaya dan kurangnya khasiat tanaman lidah buaya dalam melembabkan kulit dan memiliki aktivitas antibakteri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang jenis-jenis bahan alami yang bisa digunakan, manfaatnya, dan cara penggunaan/pengolahannya yang benar sesuai metode ilmiah berbasis bukti.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum diberikan izin untuk melakukan pengabdian masyarakat, kami melakukan kunjungan ke kelurahan Gayamsari dan observasi lapangan. Berdasarkan informasi dari kelurahan bahwa masyarakat yang bisa mengikuti penyuluhan adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Metode yang kami gunakan yaitu pengukuran pengetahuan awal dan akhir dengan mengisi kuisisioner, untuk penyuluhannya dilakukan dengan ceramah/presentasi, diskusi dan tanya jawab. Pengolahan dan analisis data menggunakan uji *T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diberikan materi penyuluhan tentang “cara pembuatan sabun cuci piring dari gel lidah buaya”,

terhadap seluruh responden diberikan pertanyaan dalam bentuk pre test untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan para responden topik penyuluhan. Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya Sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat dibuat oleh siapapun (Sintha, 2012). Lidah buaya merupakan tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Lidah buaya mengandung berbagai nutrisi yang bermanfaat untuk kesehatan kulit, rambut, dan pencernaan sehingga bisa dijadikan sebagai bahan utama di dalam pembuatan sabun cuci piring. Penyampaian materi penyuluhan kepada masyarakat dilakukan sesudah peserta diberikan pre test. Hasil pretest dan post test berupa score penilaian tertera dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Pretest dan Post Test Responden

No	Responden	Nilai Pretest	Nilai Post Test
1	Responden 1	35	80
2	Responden 2	55	90
3	Responden 3	40	80
4	Responden 4	40	85
5	Responden 5	40	90
6	Responden 6	65	80
7	Responden 7	60	85
8	Responden 8	65	90
9	Responden 9	30	100
10	Responden 10	60	95
11	Responden 11	40	85
12	Responden 12	40	85
13	Responden 13	60	95
14	Responden 14	75	80
15	Responden 15	40	90
16	Responden 16	40	80
17	Responden 17	50	95
18	Responden 18	50	85
19	Responden 19	45	85
20	Responden 20	40	90
21	Responden 21	40	80
22	Responden 22	55	85
23	Responden 23	60	80
24	Responden 24	65	100
25	Responden 25	60	90
26	Responden 26	45	70
27	Responden 27	50	85
28	Responden 28	50	95
29	Responden 29	60	80
30	Responden 30	75	75
	Rata-rata ± SB	51 ± 2,17	87 ± 1,3

Tabel 2. Hasil Uji T-Test

variabel	pretest	n	Skor rata-rata ± SB	P-value
			30	
	post-test	30	87 ± 1,3	0,000

Berdasarkan hasil uji *Student T-Test* terhadap hasil evaluasi sebelum (*pretest*) dan sesudah penyuluhan (*post-test*), terlihat bahwa nilai signifikansinya 0,000 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil evaluasi sebelum dengan sesudah penyuluhan. Rata-rata nilai *post test* yang diperoleh responden lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai sebelum diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan bagi responden setelah diadakan kegiatan penyuluhan. Hal ini menjadi indikasi keberhasilan dari kegiatan penyuluhan yang diadakan tersebut. Sejumlah nutrisi yang bermanfaat terkandung di dalam lidah buaya, serta enzim yang diperlukan tubuh. Pemanfaatan daun lidah buaya dapat berfungsi sebagai anti inflamansi, antijamur, antibakteri dan regenerasi sel, untuk mengontrol tekanan darah, menstimulasi kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit kanker, serta dapat digunakan sebagai nutrisi pendukung bagi penderita HIV (Purbaya, 2003). Lidah buaya memiliki sifat melembabkan dan menenangkan kulit, Anti-inflamasi yang dapat membantu mencegah iritasi kulit (Peradangan kulit), antibakteri yang dapat membantu mencegah pertumbuhan bakteri, lidah buaya dapat membantu meningkatkan kualitas sabun cuci piring dengan membuatnya lebih lembut dan mudah dibilas.



Gambar 1. Sabun Cuci Piring dari Lidah Buaya

Kebutuhan sabun pencuci piring semakin meningkat karena digunakan sehari-hari dan sebagian besar masyarakat dan tentunya juga warga di Kelurahan Gayamsari sudah beralih ke sabun cuci piring berbentuk cair. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini memberikan dampak positif bagi beberapa warga, baik itu kaum remaja maupun ibu-ibu rumah tangga. Dengan pembuatan sabun cuci piring ini dan tentunya bagi ibu-ibu dapat menghemat pengeluaran dengan membuat sabun cuci piring sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari kegiatan membersihkan piring, sudah menjadi rutinitas masyarakat setiap hari untuk membersihkan piring yang telah digunakan baik setelah makan maupun setelah memasak makanan. Dengan pembuatan sabun cair ini dapat memberikan wawasan cara pembuatannya kepada masyarakat setempat terutama bagi ibu-ibu sebagai penunjang untuk membuka usaha kecil di Kelurahan Gayamsari. Pembuatan sabun cuci piring ini cukup mudah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, bahan-bahan yang dibutuhkan juga cukup mudah didapatkan seperti lidah buaya yang masih mudah didapatkan di Kelurahan Gayamsari. Adapun gambaran kegiatan pada pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Lidah Buaya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi, penyuluhan yang dilaksanakan telah berjalan sesuai rencana dan berhasil dengan baik. Hasil evaluasi sebelum (*pretest*) dan sesudah penyuluhan (*post-test*), terlihat bahwa nilai signifikansinya $0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan bagi responden setelah diadakan kegiatan penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang dan Kelurahan Gayamsari yang telah membantu selama pelaksanaan Penyuluhan, Ibu-Ibu PKK Kelurahan Gayamsari yang telah ikut berperan aktif dalam program pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan tentang Pembuatan Produk Sabun Cuci Piring dari Lidah Buaya.

REFERENSI

- Agoes, G. 2007. *Teknologi Bahan Alam*. Bandung: Institut Teknologi Bandung Press, pp. 38-39.
- Apgar, S. 2010. *Formulasi Sabun Mandi Cair yang Mengandung Gel Daun Lidah Buaya (aloevera (L) Webb) dengan Basis Virgin Coconut Oil (VCO)*. Skripsi. Tidak dipublikasi. Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Furnawanthi, I. 2002. *Khasiat dan Manfaat Lidah Buaya*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Hakim, Luchman. 2015. *Rempah-Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitomarmaka, dan Wisata Kesehatan – Kebugaran*. Yogyakarta: Dandra Pustaka Indonesia.
- Purbaya J .R. 2003. *Mengenal dan Memanfaatkan Khasiat Aloe Vera*. Bandung: Pionir Jaya.
- Putra, E. P. D., Ismanto, S. D., Silvy, D., 2019. *Pengaruh Penggunaan Gel Lidah Buaya pada Pembuatan*

*Sabun Cair dengan Pewangi Minyak Nilam. Jurnal
Teknologi Pertanian Andalas 23(1), 10-18.*

Yuniarti, T. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional.*

Cetakan Pertama MedPress, Yogyakarta.